

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti mengandung potensi bahaya dan risiko sehingga perlu adanya upaya pencegahan serta pengendalian agar tidak terjadi kecelakaan kerja. Karena manusia semakin banyak berinteraksi dengan peralatan baru, mesin baru, kondisi baru, produk dan lainnya. Permasalahan yang ada dalam keselamatan dan kesehatan kerja antara lain tidak adanya sistem penanganan K3, kurangnya standar kerja, kurangnya kepedulian terhadap permasalahan K3 dan masih digunakannya paradigma lama dalam menangani masalah K3 (Jerusalem, 2015). Ditambah lagi dengan kurangnya perhatian aspek K3 dan penerapan program kesehatan dan keselamatan kerja yang masih dianggap beban biaya bagi perusahaan (Marpaung, 2018).

Kecelakaan kerja disebabkan oleh 3 faktor yaitu manusia, pekerjaannya dan faktor lingkungan. Beberapa faktor yang dapat menimbulkan dampak negatif yaitu faktor bahaya dalam perusahaan meliputi faktor fisik, biologis, kimia, mental psikologis, hubungan antar manusia dan mesin maupun lingkungan kerja. Maka dari itu di perlukan suatu manajemen risiko K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) karena bagian dari perencanaan dan pengendalian suatu pekerjaan. Upaya pencegahan kecelakaan dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi potensi risiko nya.

Berbagai parameter dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan kecelakaan kerja pada suatu perusahaan yang memiliki persoalan tentang banyaknya kejadian kecelakaan kerja mulai dari manipulasi sistem, rekayasa *engineering*, tindakan pencegahan, skala prioritas, administrasi kegiatan dan sebagainya, penanganan mengenai kecelakaan kerja ini merupakan tindakan dukungan terhadap kelayakan dan hak pekerja agar dapat bekerja dengan kondisi aman, nyaman, dan tenram sehingga tidak adanya kekhawatiran yang memunculkan kesempatan atau peluang untuk terjadinya suatu kecelakaan kerja.

Kondisi lapangan kerja PD. Ikan Asin Bahari 1 pada proses perebusan ikan asin terbagi menjadi dua jenis tahapan proses utama yaitu pengangkutan material dan perebusan ikan asin, dari dua jenis tahapan proses tersebut memiliki potensi kecelakaan cukup tinggi.

Terlihat dari aktivitas pekerjaan yang beresiko dan tidak adanya penggunaan APD. Atas dasar kegiatan tersebut hal ini menjadikan fokus perhatian PD. Ikan Asin Bahari 1 untuk dilakukannya pencegahan agar pekerja tetap merasa aman saat berlangsungnya aktivitas pekerjaan. Namun dalam melakukan pencegahan diperlukan identifikasi potensi bahaya dan pengendalian resiko yang dianjurkan metode FMEA untuk membantu mengidentifikasi potensi kecelakaan berdasar kepada kejadian dan pengalaman yang sedang atau lelah lalu berkaitan dengan produk atau proses yang serupa sehingga hasil identifikasi berdasarkan aktual yang terjadi dilapangan kerja agar penerapan keselamatan kesehatan kerja memiliki nilai efisien dan efektif bagi perusahaan (Suparjo & Rochman , 2018)

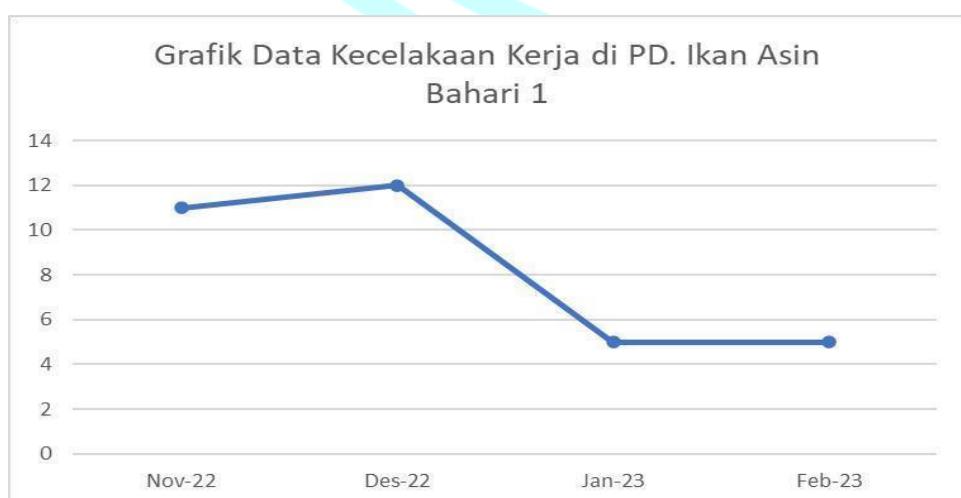
Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatullah & Nurhayati (2018), tentang menganalisa risiko kecelakaan kerja dengan metode FMEA (Failure Mode and Effect Analysis) pada proyek ORF Bukit Tua di PT Raga Perkasa Ekaguna, Madura tahun 2018. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan ranking skala severity, failure mode dengan skala tertinggi dengan nilai 10 adalah benda terjatuh pada aktifitas lifting by crane dan pada jenis kecelakaan dinding penggalian runtuh menimpa pekerja pada aktifitas. Hal ini karena failure mode memiliki dampak hingga kematian lebih dari 1 orang pada kedua aktifitas tersebut. (Fatullah & Nurhayati, 2018).

Penelitian juga dilakukan oleh Azis Syahputra Wijaya (2018) dijelaskan bahwa PT Homeware International Indonesia (PT. HII) merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi furniture dan aksesoris rumah tangga dengan berbahan rotan ataupun kayu. Produk yang dihasilkan seperti table top, basket, home accessories, light furniture, dan ceramic. PT. Homeware International Indonesia (PT. HII) masih terdapat permasalahan yang terjadi, yaitu masalah K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) pada karyawannya. Kecelakan kerja masih sering terjadi di PT. Homeware International Indonesia (PT. HII) dari tahun ke

tahun yaitu, pada tahun 2011 terjadi 25 kecelakaan kerja, pada tahun 2012 terjadi 21 kecelakaan kerja, pada tahun 2013 terjadi 17 kecelakaan kerja, pada tahun 2014 terjadi 24 kecelakaan, dan pada tahun 2015 terjadi 19 kecelakaan kerja dan akan mengganggu langsung terhadap produktivitas perusahaan.

Penelitian sebelumnya juga oleh Apriyan & Setiawan (2017) Dijelaskan bahwa Pada proyek konstruksi pembangunan Apartmen Klaska Residence Surabaya. Prosedur penerapan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) sudah sesuai dengan standar yang berlaku namun pada kenyataannya pelaksanaan proyek atau para pekerja sering mengabaikan persyaratan dan peraturan – peraturan dalam Keselamatan Kesehatan Kerja (K3). Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran bahwa betapa besar resiko yang harus ditanggung oleh tenaga kerja dan perusahannya. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang terjadi di lapangan, menganalisa penilaian risiko, indeks risiko sampai membuat rangking risiko tertinggi serta merumuskan pengendalian risiko. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kueisioner untuk melakukan pengumpulan data.

PD. Ikan Asin Bahari 1 memiliki persoalan kecelakaan kerja yang membuat proses pekerjaan menjadi terganggu dan tidak maksimal bahkan terhenti akibat kecelakaan kerja yang terjadi sebelumnya dari kejadian kecelakaan kerja pihak perusahaan belum menemukan solusi yang tepat untuk menengani persoalan tersebut dengan mempertimbangkan dari data kecelakaan kerja sebelumnya yang ditrasformasi menjadi tabel identifikasi bahaya dan penilaian resiko FMEA.



Gambar 1.1 Grafik Data Kecelakaan Kerja

Mengantisipasi dan meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja terhadap pekerja, penulis melakukan pendekatan dengan Metode FMEA (*Failure Mode And Effect Analysis*). Metode FMEA bertujuan untuk mengidentifikasi risiko bahaya di tempat kerja yaitu dengan mengaitkan antara pekerja, tugas, peralatan kerja dan lingkungan kerja (Setyaningsih, 2015). Dengan adanya metode tersebut dapat memudahkan untuk mengidentifikasi bahaya, menentukan tingkat risiko serta melakukan pengendalian risiko.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan banyaknya potensi bahaya yang dapat terjadi dari proses pekerjaan yang ada di PD. Ikan Asin Bahari 1, maka penulis mengambil judul “Analisis Resiko Kecelakaan Kerja Terhadap Operator Produksi Dengan Metode FMEA (*Failure Mode And Effect Analysis*) di PD. Ikan Asin Bahari 1.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan dan keselamatan kerja (K3) yang ada pada PT.IkanAsin Bahari 1 ?
2. Bagaimana identifikasi bahaya dan penilaian resiko kecelakaan kerja di PD. Ikan Asin Bahari 1
3. Bagaimana usulan pengendalian terhadap kegiatan yang memiliki resiko kritis di PT.Ikan Asin Bahari 1 ?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui penerapan dan keselamatan kerja (K3) yang ada pada PT.Ikan Asin Bahari 1
2. Memberi usulan pengendalian terhadap kegiatan yang memiliki nilai resiko kritis di PD. Ikan Asin Bahari 1
3. Mengidentifikasi bahaya dan penilaian risiko kecelakaan kerja di PD. Ikan Asin Bahari 1 menggunakan metode *Failure Mode And Effect Analysis*.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharap dapat memeberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Sebagai latihan untuk menerapkan teori yang diberikan dibangku kuliah dalam permasalahan nyata, khususnya dibidang kesehatan dan keselamatan kerja

2. Bagi perusahaan

Dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

3. Bagi perguruan tinggi

Sebagai salah satu sarana untuk menjalin hubungan antara perguruan tinggi dengan dunia industri, khususnya menyesuaikan perkembangan dalam dunia industri dengan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh perguruan tinggi selama perkuliahan agar dapat menyelesaikan permasalahan di dunia industri.

4. Bagi masyarakat

Untuk menemukan solusi atau kemungkinan terbaik dalam memecahkan masalah sosial.

1.5 Batasan masalah

Asumsi – asumsi yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian adalah :

1. Kondisi pekerja diukur dalam kondisi normal

2. Melakukan wawancara terhadap karyawan PT.Ikan Asin Bahari 1

Adapun batasan masalah dari penelitian yaitu diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di PD. Ikan Asin Bahari 1

2. Penelitian ini terdiri dari tahapan identifikasi potensi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian risiko